

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Uji Prasyarat Analisis

###### a. Uji Normalitas

Uji ini menggunakan bantuan SPSS (*Statistical Package For Social Science*) jenis 24 melalui Uji *Kolmogorov Smirnov* guna melihat apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak.

Pedoman yang digunakan untuk mengambil ketentuan dalam uji normalitas *Kolmogorov Smirnov* adalah sebagai berikut:

- 1) Data penelitian berdistribusi normal apabila nilai signifikansi (sig.) lebih dari 0,05
- 2) Data penelitian tidak berdistribusi normal apabila nilai signifikansi (sig.) kurang dari 0,05

**Tabel 4.1 Hasil Output UjiNormalitas**

#### One-Sampel Kolmogrov-Smirnov Tes

		Unstandardized Residual
N		5
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	4,78971663
Most Extrem Differences	Absolut	,203
	Positiv	,157
	Negativ	-,203
Test Statistic		,203
Asymp. Sig. (2 tailed)		,200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Dari hasil tersebut, didapat nilai Asymp Sig 0,200. Yang membuktikan nilai signifikan lebih besar dari 0,05 yang bermakna data terdistribusi normal

## 2. Data Kuantitatif

### a. Data Pengukuran Awal (*PreTest*)

Berdasarkan penentuan sampel yang dilakukan terpilih 5 orang siswi sebagai subjek penelitian. Yang kemudian diberikan perlakuan melalui bimbingan kelompok melalui teknik latihan asertif. Pertama-tama, peneliti memberikan skala kemampuan perencanaan karir guna mengetahui kondisi awal subyek dengan hasil berikut :

**Tabel 4.2 Hasil *PreTest***

No	Subyek Penelitian	Nilai Kemampuan Perencanaan Karir	Ket
1	FQP	100	Sedang
2	NAS	98	Sedang
3	NSD	96	Sedang
4	AN	81	Sedang
5	AFS	93	Sedang

#### Keterangan Skor

- 126 - 150 : Sangat Tinggi  
 101 - 125 : Tinggi  
 76 - 100 : Sedang  
 51 - 75 : Rendah  
 0 - 50 : Sangat Rendah

## b. Data Hasil *Treatment*

*Treatment* bimbingan kelompok melalui teknik latihan asertif dilakukan pada siswa dengan kemampuan perencanaan karir rendah. Bimbingan kelompok diberikan pada peserta didik yang direkomendasikan oleh guru BK sebanyak 5 orang. Pemberian bimbingan kelompok melalui teknik latihan asertif diberikan sebanyak 4 (empat) kali tatap muka atau pertemuan.

Pelaksanaan bimbingan kelompok melalui teknik latihan asertif diberikan oleh peneliti sebagai upaya meningkatkan kemampuan perencanaan karir peserta didik. Paparan dari pemberian treatment diantaranya :

### 1) Hari Ke-1

Waktu : Kamis, 5 Januari 2023

Pokok bahasan : Pembentukan kelompok, pembinaan hubungan, menjelaskan tentang latihan asertif, pemberian materi berupa tayangan *power point* dengan topik “Pilihan Karir Setelah Lulus SMA/MAN/SMK”, menjelaskan tentang hubungan antara latihan asertif dengan pilihan karir.

Tempat : Ruang Bimbingan dan Konseling.

Tujuan : Agar siswa dapat mengetahui perilaku asertif, serta memahami tentang pentingnya latihan asertif dalam memilih karir.

Kegiatan : Konselor membentuk kelompok kecil, melakukan perkenalan dan pembinaan hubungan, kemudian dilanjutkan menjelaskan tentang latihan asertif serta memberikan contoh dari perilaku asertif. Kemudian konselor memberikan materi tentang “Pilihan Karir Setelah Lulus SMA/MAN/SMK” dan didiskusikan bersama dengan anggota kelompok. Setiap siswa diminta untuk mendiskusikan kesulitan dalam menentukan pilihan karir.

## 2) Hari Ke-2

Waktu : Jum’at, 6 Januari 2023

Pokok bahasan : Mengingat materi di pertemuan sebelumnya, menonton video berupa bentuk perilaku asertif, bermain monopoli karir, bermain peran, menggunakan *talking card* untuk melatih perilaku asertif.

Tempat : Ruang Bimbingan dan Konseling

Tujuan : Peserta didik mampu mengetahui mengenai perilaku asertif serta siswa dapat melatih perilaku asertif agar dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Kegiatan : Konselor membuka pertemuan dengan mengingat kembali materi yang diberikan di pertemuan sebelumnya, kemudian dilanjutkan dengan menonton video dan memberikan tanggapan dan dilanjutkan dengan bermain monopoli karir dimana siswa secara bergantian melempar dadu dan menjawab pertanyaan yang tersedia, kemudian dilanjutkan dengan bermain peran. Siswa secara bergantian menanggapi drama yang sudah dimainkan, dan diberikan kesempatan untuk mengutarakan pendapat sesuai dengan jumlah *talking card* yang dimiliki. Konselor memberikan penguatan tentang bentuk perilaku asertif.

### 3) Hari Ke-3

Waktu : Senin, 9 Januari 2023

Pokok bahasan : Mengingat materi di pertemuan sebelumnya, menonton video berupa bentuk perilaku asertif, bermain monopoli karir, bermain peran, menggunakan *talking card* untuk melatih perilaku asertif.

Tempat : Laboratorium Komputer

Tujuan : Agar siswa dapat mengetahui tentang perilaku asertif dan siswa dapat melatih perilaku asertif agar dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Kegiatan : Konselor membuka pertemuan dengan mengingat kembali materi yang diberikan di pertemuan sebelumnya, kemudian dilanjutkan dengan menonton video dan memberikan tanggapan dan dilanjutkan dengan bermain monopoli karir dimana siswa secara bergantian melempar dadu dan menjawab pertanyaan yang tersedia, kemudian dilanjutkan dengan bermain peran. Siswa secara bergantian menanggapi drama yang sudah dimainkan, dan diberikan kesempatan untuk mengutarakan pendapat sesuai dengan jumlah *talking card* yang dimiliki. Konselor memberikan penguatan tentang bentuk perilaku asertif.

#### 4) Hari Ke-4

Waktu : Selasa, 10 Januari 2023

Pokok bahasan : Mengingat materi dan praktek yang sudah dilaksanakan, siswa menilai bimbingan kelompok, dan melakukan evaluasi bersama dengan siswa, serta konselor memberikan

penguatan terhadap bimbingan kelompok yang telah dilaksanakan

- Tempat : Laboraturium Komputer
- Tujuan : Agar siswa dapat menilai perilaku asertif yang mereka miliki, serta dapat menerapkan perilaku asertif yang sudah dipraktekkan dalam bimbingan kelompok.
- Kegiatan : Konselor bersama dengan siswa mengingat kembali materi dan praktek yang sudah dilaksanakan. Kemudian konselor bersama dengan siswa menilai kegiatan kelompok yang sudah dilaksanakan. Diakhiri dengan konselor memberikan penguatan tentang latihan asertif kepada siswa.

### c. Data Hasil *PostTest*

**Tabel 4.3 Hasil *PostTest***

No	Subyek Penelitian	Nilai Kemampuan Perencanaan Karir	Keterangan
1	FQP	111	Tinggi
2	NAS	118	Tinggi
3	NSD	110	Tinggi
4	AN	107	Tinggi
5	AFS	113	Tinggi

Keterangan Skor

126 - 150 : Sangat Tinggi

101 - 125 : Tinggi

76 - 100 : Sedang

51 - 75 : Rendah

0 - 50 : Sangat Rendah

## B. Pembuktian Hipotesis

Untuk mengetahui hasil dari hipotesis, perlu dilakukan analisis dengan Uji *paired sample T Tes*. Uji ini merupakan bagian dari uji hipotesis komparatif. Penggunaan Uji ini untuk mengetahui perbedaan nilai rata-rata dari dua sampel yang terhubung dan memperoleh hasil sebagai berikut :

**Tabel 4.4 Paired Sample Tes**

Pair	PRE TES - POST TES	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig (2- tailed)
					Lower	Upper			
1		-16,200	6,723	3,007	-24,548	-7,852	-5,388	4	,006

**Paired Sample Statistic**

Pair 1	PRE TES POST TES	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
		93,60	5	7,503	3,356
109,80	5	5,541	2,478		

**Paired Sample Correlations**

Pair 1	PRE TES & POST TES	N	Corelation	Sig.
		5	,503	,388

### 1. Uji Paired Sample T Tes

Dari hasil uji paired sampel T Tes diketahui mean atau rata-rata adalah -16200 yang merupakan selisih antara mean pretest dan posttest dan diketahui nilai signifikan adalah 0,006. Berdasarkan analisis uji paired sampel T Tes menurut Singgih pada nilai mean yakni :

a)  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, apabila nilai signifikan  $\leq 0,05$



b)  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, apabila nilai signifikan  $\geq 0,05$

Dari hasil uji diatas bisa dilihat, apabila nilai signifikan yang didapat  $0,006 \leq 0,05$ . Yang bermakna,  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

## 2. Uji T

Uji T, juga dikenal sebagai uji parsial, adalah tes untuk mengetahui bagaimana variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Uji ini dapat dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel.

Dari hasil uji di atas, terlihat bahwa nilai t hitung adalah -5,388. T hitung negatif karena pre-test mean lebih rendah dari nilai post-test. Dalam hal ini, nilai negatif dari t hitung dapat diartikan positif sehingga menjadi 5,388.

**Tabel 4.5 Perbandingan nilai *PreTes* dan *PostTes***

No	<i>PreTest</i>	<i>PostTest</i>	Selisih	Keterangan
1	100	111	-11	Meningkat
2	98	118	-20	Meningkat
3	96	110	-14	Meningkat
4	81	107	-26	Meningkat
5	93	103	-10	Meningkat
Jumlah	468	549	81	Meningkat
Rata-Rata	93,6	109,8	16,2	Meningkat

Nilai T tabel dengan df 4 bernilai 2,776 dan bermakna t-hitung lebih besar dibanding t-tabel. Jadi bisa disimpulkan, hipotesis diterima atau variabel X (bebas) efektif dan berhubungan dengan variabel Y (terikat).

### 3. Uji Paired Sample Correlations

Dengan melakukan uji *pared sample correlation* terlihat nilai korelasi sebesar 0,503 yang membuktikan adanya korelasi yang cukup erat antar perlakuan berupa bimbingan kelompok melalui teknik latihan asertif untuk meningkatkan kemampuan perencanaan karir. Dengan kata lain, bimbingan kelompok melalui teknik latihan asertif efektif guna meningkatkan kemampuan perencanaan karir.

Diketahui juga bahwa diperoleh hasil yang signifikan sebesar 0,388 lebih dari 0,05 sehingga dapat dimaknai bahwa tidak adanya perbedaan yang signifikan nilai kemampuan perencanaan karir dari nilai *pre-test* dan *post-test*. Sugiyono mengatakan nilai korelasi sebagai berikut :

0,80-1,000 = sangat kuat

0,60-0,7999 = kuat

0,40-0,5999 = sedang

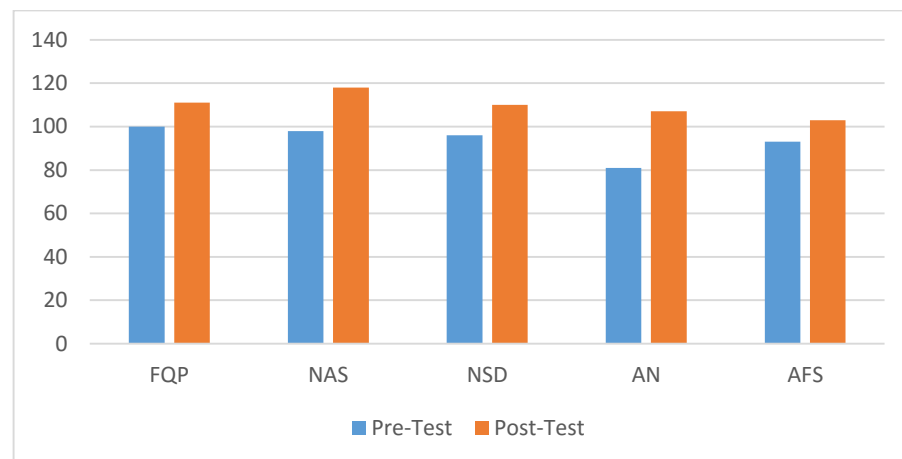
0,20-0,3999 = rendah

0,00-0,199 = sangat rendah

### 4. Uji Paired Samples Statistics

Berdasarkan pengujian skor mean pre tes adalah 93,60 dan mean pos tes adalah 109,80. Terlihat bahwa mean skor postes lebih tinggi dari mean pre tes, yaitu bermakna terjadi perubahan skor dari hasil perlakuan bimbingan kelompok melalui tehnik latihan asertif untuk meningkatkan rencana karir siswa.

**Diagram Batang Hasil Pre-Test dan Post-Test Skala Kemampuan  
Perencanaan Karir**



Dari diagram diatas dapat dilihat adanya perbedaan skor kemampuan perencanaan karir. Dari diagram pos tes ada peningkatan dari nilai pre tes. Yang bermakna adanya perbedaan nilai pre tes da pos tes setelah dilakukan bimbingan kelompok dengan tehnik latihan asertif.

### 5. Wawancara dengan Guru BK

Ibu Yuni selaku guru BK MAN 2 Pamekasan menyampaikan bahwa siswa cukup tertarik untuk datang ke ruang BK, namun jarang sekali membicarakan mengenai perencanaan karir. Dan pada saat ini sistem Bimbingan dan Konseling di MAN 2 Pamekasan sudah diperbaiki, jadi siswa dipanggil secara berkelompok ke ruang BK untuk dilakukan bimbingan karir. Di MAN 2 Pamekasan belum ada alokasi jam masuk kelas untuk BK, oleh sebab itu guru BK biasanya meminta jam guru yang mengajar di dalam kelas untuk diisi oleh guru BK. Guru BK membantu mengarahkan siswa kepada ekstrakurikuler yang

menunjang potensi yang mereka miliki. Jadi harapannya, dengan mengikuti ekstrakurikuler siswa semakin mengenali potensi dirinya sendiri.

Hasil wawancara langsung dengan guru BK mengenai tingkat perencanaan karir siswa setelah diberikan perlakuan berupa bimbingan kelompok melalui tehnik latihan asertif.

“Yang saya lihat, siswa masih bingung dalam merencanakan karir mereka. Gak percaya diri dalam menentukan program studi karena beberapa faktor seperti ikut-ikutan teman, terus kadang terhalang restu orang tua. Saya lihat ketika siswa dilatih asertifnya, mereka mulai bisa memutuskan apa yang mereka inginkan mengenai pilihan perguruan tinggi. selain itu, dengan mereka dilatih asertifnya, mereka juga bisa mengungkapkan perasaan mereka. Dan itu berpengaruh pada tingkat keputusan perencanaan karir mereka”<sup>1</sup>

## **6. Wawancara dengan Siswa**

FQP, salah satu siswa dalam bimbingan kelompok mengatakan bahwa guru BK membantu siswa dengan cara memberikan informasi tentang program studi di perguruan tinggi dan membantu meyakinkan untuk memilih perguruan tinggi.

Hasil wawancara langsung dengan siswa mengenai tingkat perencanaan karir setelah diberikan perlakuan berupa bimbingan kelompok melalui tehnik latihan asertif.

---

<sup>1</sup> Siti Wahyuni, Guru BK, Wawancara Langsung, (Tanggal 14 Januari 2023)

“Sebelum diberikan bimbingan kelompok, saya masih belum pasti atau ragu-ragu dalam memilih program studi. Namun, setelah bimbingan kelompok, banyak yang saya pelajari terutama bagaimana perilaku asertif itu penting. Terus saya sudah ada pandangan mau masuk perguruan tinggi mana dan program studi apa”<sup>2</sup>

## 7. Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah

Bapak Holis selaku kepala sekolah MAN 2 Pamekasan menyampaikan bahwa pada saat ini masih berfokus kepada bimbingan moral siswa. Bagaimana moral siswa MAN 2 Pamekasan dapat mengarahkan diri siswa ke perguruan tinggi. Mengenai peran-peran BK masih berjalan seadanya, sehingga Bapak Holis mencoba untuk mengubah *mindset* dari melihat sesuatu dari sisi negatif menjadi disiplin positif yaitu dengan cara menghargai anak-anak yang tepat waktu daripada siswa yang terlambat hadir di sekolah. Mengenai evaluasi menyesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dan kinerja pegawai di lapangan.

## C. Pembahasan

Berdasarkan data yang didapat selama penelitian, disimpulkan bahwa bimbingan kelompok melalui tehnik latihan asertif dapat meningkatkan kemampuan perencanaan karir siswa MAN 2 Pamekasan. Hal ini dapat dilihat dari (2 tailed) adalah  $0,006 < 0,05$  serta dilihat dari hasil  $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ .

---

<sup>2</sup> FQP, Siswa, Wawancara Langsung, (Tanggal 14 Januari 2023)

Dari hasil wawancara kepada guru BK, kepala sekolah serta siswa MAN 2 Pamekasan dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok melalui tehnik latihan asertif dapat meningkatkan kemampuan perencanaan karir siswa. Dapat dibuktikan dari wawancara guru BK yang menyatakan bahwa siswa sudah ada peningkatan mulai bisa memutuskan sendiri pilihan karir mereka. Serta pelaksanaan latihan dengan tehnik asertif dapat membantu siswa untuk mengungkapkan perasaan mereka yang berpengaruh pada tingkat kemampuan perencanaan karir mereka.

Berdasarkan teori yang digunakan yaitu teori konseling *trait and factor* yang dipelopori oleh Williamson yang mana teori ini disebut juga dengan konseling yang mengarahkan (*directive counseling*).<sup>3</sup> Dimana guru BK dapat membantu siswa untuk mendapatkan pemahaman diri dan memajukan dirinya sendiri. Untuk mengatasi siswa yang sulit untuk merencanakan karir maka dipilih teknik latihan asertif. Dalam penelitian ini pemberian teknik latihan asertif diberikan dalam dinamika kelompok atau disebut dengan bimbingan kelompok. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok melalui tehnik latihan asertif cocok untuk membantu siswa merencanakan karir masa depannya.

Bimbingan kelompok dengan teknik latihan asertif diberikan kepada 5 orang siswi yang memiliki perencanaan karir yang rendah. Penentuan sampel berikut ditentukan melalui teknik pengambilan sampel berupa *nonprobability-sampling* yaitu *purposive sampling*, yang artinya pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu. Peneliti meminta

---

<sup>3</sup> Pambudi, *Teori-Teori Konseling*, 129.

rekomendasi dari guru BK MAN 2 Pamekasan mengenai peserta didik yang memiliki kemampuan perencanaan karir rendah, dan didapatkan 5 orang siswi. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Dhanika Putri Nirwana pada tahun 2020 yang berjudul “Perbedaan Kematangan Karir Ditinjau Dari Jenis Kelamin”. Didapatkan hasil penelitian, bahwa jenis kelamin tidak dapat dikatakan sebagai faktor penentu utama yang dapat mempengaruhi kematangan karir. Karena banyak faktor lain yang lebih mempengaruhi kematangan karir tidak hanya dari jenis kelamin yang masuk kedalam faktor eksternal tetapi juga terdapat faktor internal seperti nilai kehidupan (*values*), taraf intelegensi, bakat khusus, minat, dan sifat.

Penelitian lain yang diteliti oleh Ika Zenita Ratnaningsih, dkk pada tahun 2019 dengan judul penelitian “Kematangan Karir Siswa SMK Ditinjau Dari Jenis Kelamin dan Jurusan”, didapatkan hasil penelitian bahwa jenis kelamin tidak menentukan kematangan karir siswa SMK. Dapat diketahui dari data yang menunjukkan bahwa pada kedua kelompok berada pada kematangan karir yang sama-sama tinggi. Dapat memungkinkannya bahwa ada faktor internal seperti efikasi diri dan faktor eksternal seperti karakteristik sekolah yang mempengaruhi kematangan karir siswa.

Peningkatan skor kemampuan perencanaan karir pada peserta didik di MAN 2 Pamekasan menunjukkan hasil dari treatment bimbingan kelompok melalui teknik latihan asertif yang diberikan selama 4 hari menggunakan metode yang sesuai dengan prosedur latihan asertif

Hari pertama, bimbingan kelompok memperoleh hasil berupa siswa dapat mengetahui apa itu latihan asertif. Kemudian peneliti

memberikan materi dengan topik “Pilihan Karir Setelah Lulus SMA/MAN/SMK”, kemudian siswa diminta untuk menanggapi dan berdiskusi mengenai kesulitan dalam menentukan pilihan karir. Pada pertemuan kedua, peneliti menggunakan metode permainan simulasi berupa monopoli karir, serta bermain peran. Tujuan dari kegiatan ini agar siswa dapat memahami betul tentang latihan asertif serta bentuk praktiknya. Dalam pertemuan kedua ini digunakan juga *Talking card* yang berguna untuk memberikan kesempatan siswa mengutaran pendapat sesuai dengan jumlah *Talking Card* yang dimiliki. Kemudian sebelum kegiatan berakhir, peneliti berdiskusi dengan siswa tentang kegiatan yang telah dilaksanakan dan memberikan penguatan.

Pada pertemuan ketiga, peneliti melakukan pengulangan terhadap kegiatan bimbingan kelompok sama seperti pada pertemuan kedua. Tujuan dari pengulangan ini berguna untuk mempelajari perilaku pada tahap sebelumnya dan dibiasakan. Kemudian pada pertemuan keempat, peneliti bersama dengan siswa melakukan evaluasi mengenai kegiatan bimbingan kelompok yang sudah dilaksanakan. Berdasarkan perlakuan tersebut diperoleh hasil yang membaik dalam penerapan latihan asertif, siswa lebih mampu mengungkapkan perasaan serta siswa dapat memahami dirinya dan lebih percaya diri merencanakan karir.

Ada 2 penelitian dengan pembahasan yang hampir sama. Namun memperoleh hasil yang berbeda. Penelitian yang dilaksanakan di MAN 2 Pamekasan, nilai kemampuan perencanaan karir yang diperoleh dari tes sebelumnya memiliki rata-rata 93,60 sedangkan hasil rata-rata tes akhir



adalah 109,80. Pada penelitian yang lain, hasil pre tes diketahui memiliki rata-rata skor 9,75 sedangkan hasil pos tes rata-rata 14,5. Pada penelitian lain, kemampuan perencanaan karir siswa juga berada di peringkat bawah dengan skor rata-rata 83,03%. Dari ketiga penelitian tersebut, nilai pos tes lebih tinggi dari nilai rata-rata pre tes yang bermakna terjadi perubahan yang signifikan. Dengan perbedaan nilai yang didapat menandakan bahwa keberhasilan treatment yang diberikan meningkat tidak sama tergantung kondisi dan permasalahan yang muncul di lokasi penelitian.